PERANCANGAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) TOKO ETEK JAS (STUDI KASUS BUKITTINGGI)

Mimelientesa Irman dan Viona Azani
Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No. 78 -88 Pekanbaru 28127

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify and analyze the appropriate accounting to be applied at the company because as a result of accounting is financial reports that can convevy information that required by the owner so the owner can make a rught decision. The data collection techniques done by surveys, interviews, and documentations. While the method of data analysis used is descriptive method. From the result of this study showed that the accounting on Etek Jas Shop is still not running effectively visible from Etek Jas Shop that still could not present financial statements, and there are still some weaknesses that need to be considered and corrected for the achievement of corporate goals more effectively and efficiently

***Keywords** : Net Etek Jas Shop, Accounting, Financial Statement.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis akuntansi yang sesuai untuk diterapkan pada perusahaan karena hasil dari akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik sehingga pemilik bisa mengambil keputusan yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara survey, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa akuntansi pada Toko tek Jas masih belum berjalan secara efektif terlihat dari Toko Etek Jas yang masih belum bisa menyajikan laporan keuangan, serta masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki tujuan perusahaan dengan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Toko Etek Jas, Akuntansi, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menegah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu kelompok usaha yang paling banyak jumlahnya. UMKM dapat membantu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena sektor ini akan banyak menyerap tenaga kerja.

Menurut Ernita (2015:6) Perkembangan sektor UKM yang demikian pesat memperhatikan bahwa terdapat potensi yang besar, jika hal dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tentunya akan dapat mengwujudkan usaha menengah yang tangguh. Sementara disisi lain UMKM juga masih dihadapkan dengan masalah administrasi. Masalah utama dalam proses administrasi yaitu mengenai laporan keuangan dalam usahanya.

Menurut catatan Kementrian Koperasi dan UKM jumlah UMKM tahun 2011 sebesar 55.206.444 unit, meningkat menjadi 57.895.721 unit pada tahun 2013, dan berikut data yang disajikan dalam bentuk table.

Tabel 1
Data Jumlah Usaha Di Indonesia
Tahun 2011-2013

INDIKATOR	SATUAN	2011 JUMLAH	%	2012 JUMLAH	%	2013 JUMLAH	%
UNIT USAHA							
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah(UMKM)	(Unit)	55.206.444	99,99	56.534.592	99,9	57.895.721	99,99
- Usaha Mikro(Umi)	(Unit)	54.559.969	98,82	55.856.176	98,79	57.189.393	98,78
- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	602.195	1,09	629.418	1,11	654.222	1.13
- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	44.28	0,08	48.997	0.09	52.106	0.09

Akuntansi juga berperan penting dalam kemajuan usaha kecil. Tetapi, selama ini masih banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang belum menyadari sepenuhnya kegunaan akuntansi, padahal sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usahanya dan membantu para usaha kecil dalam mengambil sebuah keputusan, memudahkan dalam memperoleh kredit dari kreditur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi laporan keuangan yang lengkap dan sebenarnya bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan para UKM Indonesia mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit akibat ketidak jelasannya akuntansi mereka: (1) Mereka menganggap bahwa usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak perlu adanya suatu pencatatan (2) Mereka menganggap bahwa tidak perlu mencatat laporan keuangan, karena

pemiliknya langsung terjun dalam usahanya, dan sudah mengetahui keluar masuk uang mereka (3) Karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan yang berhubungan dengan akuntansi (4) Terlalu fokus dalam meningkatkan omset usahanya sehingga masalah pencatatan akuntansi dilupakan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa industri kecil dan menengah banyak mengalami kesulitan dalam memahami akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu bertahan.

Toko Etek Jas merupakan merupakan salah satu UKM di kota Bukittinggi yang menjual berbagai macam kebutuhan seragam sekolah seperti, pakaian seragam TK, seragam SD, seragam SMP/SMA, seragam pembina, topi, dasi, perlengkapan pramuka dan baju melayu. Setiap harinya toko ini dapat melakukan penjualan secara tunai maupun kredit dalam jumlah yang bisa dibilang besar jika dibandingkan dengan usaha sejenisnya. Toko Etek Jas memiliki jumlah konsumen (langganan) yang cukup banyak dari dalam daerah Bukittinggi sampai dengan ke luar daerah Bukittinggi.

Salah satu kemahiran yang wajib dimiliki oleh seorang pengusaha adalah paham bagaimana cara mengelola keuangan usaha dengan baik seperti cara menjaga *cashflow* dengan meggunakan uang kas usaha secara cepat dan mampu mengendalikan secara akurat. Namun, sayangnya dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap pencatatan akuntansi serta kurangnya sumber daya manusia yang mengerti akan akuntansi menjadi kendala utama usaha, menyebabkan Toko Etek Jas dalam menentukan jumlah pendapatan perbulan serta jumlah asset perusahannya.

Adapun alasan memilih UKM Toko Etek Jas ini dikarenakan UKM ini mengasilkan penjualan yang cukup banyak setiap harinya, yang bisa mencapi rata-rata penjuan Rp 6.000.000 per harinya. Tetapi, dokumen-dokumen penting seperti faktur pembelian seragam sekolah dari supplier, tidak pernah di cek pada saat penyerahan barang sehingga hal ini sangat beresiko karena kemungkinan terjadinya kekurangan barang dan sering kali terjadi ketidaksesuaian dengan pesanan yang semestinya dipesan sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap profit serta ketidakefisiennya dalam proses penjualannya. Apabila faktur pembelian tersebut sudah dianggap pembelian yang sudah lama biasanya oleh pemilik toko tidak pernah mengarsip dokumen-dokumen tersebut.

Hal tersebut tentunya bertentangan dengan pencatatan akuntansi sehingga membuat pimpinan sulit menentukan berapa besar biaya yang telah dikeluarkan selama periode tertentu.

Permasalahan lainnya, selama ini pimpinan tidak melakukan pemisahan antara biaya kepentingan pribadi dengan biaya operasional perusahaan seperti biaya listrik, telephone pribadi yang selalu digabung dengan biaya usaha dan tidak pernah diperhitungkan, sehingga membuat pemilik toko tidak mengetahui beberapa biaya operasional yang telah dikeluarkan untuk usaha.

Toko Etek Jas sendiri hanya mempunyai Faktur penjualan, buku piutang, faktur pembelian dan buku hutang, namun tidak mempunyai buku pencatatan akuntansi secara akurat. Toko Etek Jas sendiri tidak menyediakan buku laporan

keuanganya. Jadi Informasi laba atau rugi perusahaan ditentukan dari stok barang dan piutang para langganannya. Hal ini menarik dan merupakan salah satu hal yang melatarbelakngi penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Assosiation* yang diterjemahkan oleh Soemarso (2009:3) "Akuntansi adalah proses mendefinisikan mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut."

Menurut Munawir (2010:7), menyatakan bahwa "Akuntansi adalah profesi yang memakai teori tertentu, asumsi mengenai cara bertindak, ketentuan atau aturan tentang cara mengukur dan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan organisasi."

Menurut Rudianto (2012:35) "Akuntansi adalah sebuah system yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Tujuan Akuntansi

Menurut *A Statement Of basic Accounting Theory* (ASOBAT) oleh Harahap (2007:122) merumuskan 4 tujuan akuntansi :

- Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
- Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
- Memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan.
- Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Persamaan Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:28), Persamaan Akuntansi adalah persamaan yang menunjukkan jumlah harta kekayaan perusahaan yang selalu sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitas perusahaan tersebut. Dengan rumus lainnya berarti jumlah asset yang dimiliki perusahaan dikurangi dengan jumlah liabilitasnya (kewajibannya) sama dengan jumlah ekuitas. Berikut ini merupakan persamaan dasar akuntansi adalah :

Aktiva *(Assets)*.

Aktiva terdiri dari : Aktiva Lancar (*Current Assets*), Aktiva Tetap (*Fixed Assets*), Aktiva Tidak Berwujud (*Ingtangible Assets)*, Aktiva Investasi (*Assets Invesment*), dan Aktiva Lain-lain (*Other Assets*)

Utang (*Liability*) - Hutang Jangka Pendek (*Short Term Liability*) dan Hutang Jangka Panjang(*Long Term Liability*)

Modal (*Equity*) - Pendapatan (*Income*) *dan* Beban (*Expense* **)**

Siklus Akuntansi

Menurut Suharli (2006:49) bahwa pengertian siklus akuntansi adalah urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak pernah putus.

Menurut Soemarso (2009:110), menerangkan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:16) bahwa pengertian siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Berikut ini merupakan siklus akuntansi: transaksi bukti, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, jurnal Pembalik

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:7) Laporan Keungan merupakan bagian dari proses keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan atas laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut Harahap (2007:201) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputasan".

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2011:28) tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:2) dalam buku "Standar Akuntansi Keuangan", pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensi, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Beberapa kebutuhan ini meliputi : investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, masyarakat

Karakteristik Laporan Keungan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5) dalam buku "Satandar Akuntansi Keungan", laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat diapahami, relevan, keandalan, dan dapt diperhitungkan.

Berikut ini Karakteristik laporan keuangan : dapat dipahami, relevan, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:9) dalam buku "Analisis Laporan Keuangan" keterbatasan laporan keuangan antara lain: **(1)** Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah (2) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli *(purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga (3) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagi faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini merupakan pembagian jenis laporan keuangan :

Laporan Laba Rugi Komprehensif *(Statement of Comprehensif Income)*.

Menurut Rudianto (2012:17) laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, laporan Laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan usaha akan menghasilkan laba usaha**.** Berikut ini merupakan gambar format laporan laba rugi komprehensif.

Laporan Perubahan Modal

Menurut Sumarsan (2011:22) laporan yang menggambarkan jumlah ekuitas/modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan, besarnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dan saldo ekuitas/modal akhir**.**

Neraca

Menurut Rudianto (2012:18) neraca adalah daftar yang menunjukkan posisi keuangan sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2012:19) laporan aus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Walaupun terdapat begitu banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan berbagai keunikan produknya, secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan peyusunan laporan arus kas. yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan

Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan perusahaan, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut Surya (2012:336) catatan atas laporan keuangan merupaka pmenyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Usaha Mikro Kecil

Pengertian UKM

Ada beberapa pengertian UKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UKM, antara lain:

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UKM memiliki Kriteria sebagai berikut: (1) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni: (a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (b) Memiliki hasil pnjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) (2) Usaha Kecil , yaitu usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memnuhi criteria yakni: (a) Memilki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau (b) Memiliki hasil penjualan termasuk tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar ratus juta rupiah) (3) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produtif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi criteria : a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha : atau memiliki

hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Ciri-Ciri Usaha Mikro

Menurut keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003, ciri-ciri usaha mikro: jenis barang / komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti, tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat, belum melakukan manajemen atau catatan keuangan yang sederhana sekalipun, belum atau masih sangat sedikit yang dapat membuat neraca usahanya, sumber daya manusianya (pengusahanya) berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya sampai tingkat SD dan belum memiliki jiwa wirausaha atau tengkulak, pada umumnya tidak atau belum mengenal perbankan tapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak dan Tidak memilki izin Usaha.

KERANGKA PEMIKIRAN

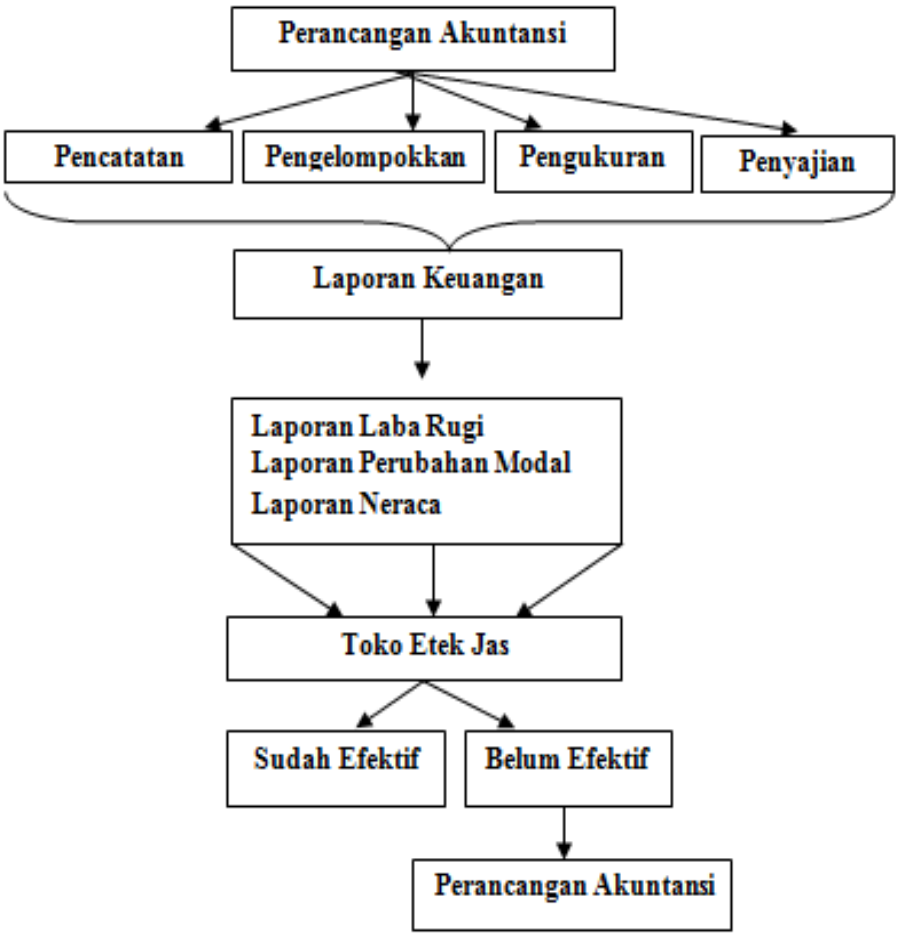

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Toko Etek Jas yang berlokasi di Aur Kuning, Kecamatan Birugo, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, Indonsia. Toko Etek Jas merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan pakaian seragam sekolah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu : data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan studi lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis Deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh sehingga memberikan informasi lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis ini ini bermaksud menjelaskan situasi yang dijumpai dalam peneletian kemudian membandingkan dengan teori yang mendukung pembahasan dan disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Buku Penjualan

Buku Penjualan adalah buku yang akan digunakan untuk melakukan pencatatan atas penjualan barang dagang yang dijual. Jumlah penjualan harian pada bulan Januari sebesar Rp 264.509.000 yang terdiri dari penjualan tunai sebesar Rp 171.836.000 dan penjualan kredit Rp 92.673.000, jumlah penjualan harian pada bulan Februari sebesar Rp 263.282.000 yang terdiri dari penjualan tunai sebesar Rp 201.480.000 dan penjualan kredit 61.802.000, jumlah penjualan harian pada bulan Maret sebesar 270.150.554 yang terdiri dari penjualan tunai sebesar Rp 169.516.500 dan penjualan kredit sebesar Rp 100.634.054. Pencatatan penjualan tunai akan dicatat pada buku penerimaan kas, penjualan kredit akan dicatatat sebagai buku pembantu piutang. Sedangkan total keseluruhan saldo penjualan akan dicatat sebagai laporan perubahan modal.

Buku Pembantu Piutang

Berikut ini akan dijelaskan penggunaan tabel buku pembantu piutang bagi masing-masung konsumen selama 3 bulan yaitu Januari, Februari, Maret. Buku pembantu piutang konsumen yang terjadi dari bulan Januari 2015 adalah Yudha Collection sebesar Rp 4.754.000, Epi Air Molek sebesar Rp 644.000, Jas sebesar 5.000000, Da Jhon Duri sebesar 10.000.000, Da Zul Duri sebesar Rp 1.904.000, Ardi sebesar Rp 7.429.000 dan Pak Iwan Siak sebesar 8.590.000, jumlah keseluruhan buku piutang bulan berjalan pada Januari 2015 Rp 38.321.000. Setiap konsumen yang melunasi penjualan kreditnya secara tunai akan dicatat sebagai penerimaan kas dan konsumen yang melunasi penjualan kreditnya melalaui transfer bank akan dicatat sebagai buku Bank. Jumlah keseluruhan buku piutang pada saat bulan berjalan pada januari akan dicatat kembali sebagai piutang pada laporan posisi keungan.

Buku pembantu piutang konsumen yang terjadi dari bulan Februari 2015 adalah Yudha Collection sebesar Rp 2.254.000, Epi Air Molek sebesar Rp 5.000.000, Jas sebesar 4.880.000, Da Jhon Duri sebesar 5.064.000, Da Zul Duri sebesar Rp 1.252..000, Ardi sebesar Rp 15.461.000 dan Pak Iwan Siak sebesar 3.090.000, jumlah keseluruhan buku piutang bulan berjalan pada Februari 2015

Rp 37.001.000. Setiap konsumen yang melunasi penjualan kreditnya secara tunai akan dicatat sebagai penerimaan kas dan konsumen yang melunasi penjualan kreditnya melalaui transfer bank akan dicatat sebagai buku Bank. Jumlah keseluruhan buku piutang pada saat bulan berjalan pada februari akan dicatat kembali pada sebagai piutang pada laporan posisi keuangan.

Buku pembantu piutang konsumen yang terjadi dari bulan Maret 2015 adalah Yudha Collection sebesar Rp 10.000.000, Epi Air Molek sebesar Rp 5.000.000, Jas sebesar 10.729.054, Da Jhon Duri sebesar 9.723.000, Da Zul Duri sebesar Rp 5.237.000, Ardi sebesar Rp 9.463.000 dan Pak Iwan Siak sebesar 5.184.000, jumlah total keseluruhan piutang bulan berjalan pada Maret Rp 55.336.054. Setiap konsumen yang melunasi penjualan kreditnya secara tunai akan dicatat sebagai penerimaan kas, konsumen yang melunasi penjualan kreditnya melalaui transfer bank akan dicatat sebagai buku Bank sedangkan jumlah buku piutang saat bulan berjalan akan dicatat sebagai piutang pada laporan posisi keuangan.

Buku Pembelian

Menurut Soemarso (2009:195) buku pembelian adalah buku yang akan digunakan untuk mencatat semua pembelian kredit. Banyaknya kolom khusus dalam buku pembelian tergantung pada sifat perusahaan dan frekuensi pembelian. Total pembelian kredit pada bulan Januari 2015 sebesar Rp 249.583.000, pada bulan Februari 2015 sebesar Rp 206.583.000, dan pada bulan Maret 2015 Rp 214.299.052. Pencatatan pembelian kredit ini juga akan dicatat pada buku pembantu hutang sebagai angsuran pembayaran utang kepada suppliernya.

Buku Pembantu Hutang

Buku pembantu hutang, sisa angsuran hutang bulan berjalan pada Januari 2015 atas nama supplier Upik Simpang Bukik sebesar Rp 29.259.000, Ni Af sebesar Rp 12.181.000, Ajo Surau Kamba sebesar Rp 4.680.000, Ni In sebesar Rp 20.056.000, Yen basa sebear Rp 35.468.000, Ranen sebesar Rp 25.640.000, Ni Da sebesar Rp 9.435.000, Andi Ospor sebesar Rp 8.062.000, Naro sebesar rp 18.502.000, Andre sebesar Rp 41.800.000 dan Sarayu Group sebesar 45.000.000, jumlah keseluruhan buku pembantu utang bulan berjalan Januari 2015 Rp 250.083.000,akan dicatat kembali sebagai hutang dagang bulan Januari 2015 pada laporan posisi keuangan

Buku pembantu hutang, sisa angsuran hutang bulan berjalan pada Februari 2015 atas nama supplier Upik Simpang Bukik sebesar Rp 48.961.000, Ni Af sebesar Rp 11.809.000 Ajo Surau Kamba sebesar Rp 9.880.000, Ni In sebesar Rp 20.806.000, Yen basa sebear Rp 10.233.000, Ranen sudah dilunasi, Ni Da sebesar Rp 13.189.000, Andi Ospor sebesar Rp 12.054.000, Naro sebesar Rp 18.351.000, Andre sebesar Rp 37.176.500 dan Sarayu Group sebesar 47.250.000, jumlah keseluruhan buku pembantu utang bulan berjalan Februari 2015 Rp 229.709.500, akan dicatat kembali sebagai hutang dagang bulan Februari 2015 pada laporan posisi keuangan.

Buku pembantu hutang, sisa angsuran hutang bulan berjalan pada Maret 2015 atas nama supplier Upik Simpang Bukik sebesar Rp 24.811.000, Ni Af sebesar Rp 10.029.000 Ajo Surau Kamba sebesar Rp 10.940.000, Ni In sebesar

Rp 15.056.000, Yen basa sebear Rp 26.998.000, Ranen Rp 18.450.000, Ni Da sebesar Rp 26.471.052, Andi Ospor sebesar Rp 12.638.000, Naro Rp 3.609.000, Andre sebesar Rp 27.776.500 dan Sarayu Group sebesar 39.950.000, jumlah keseluruhan buku pembantu utang bulan berjalan Maret 2015 Rp 216.728.552. akan dicatat kembali sebagai hutang dagang bulan Maret 2015 pada laporan posisi keuangan. Diharapkan dengan adanya buku pembantu hutang ini , pemilik Toko Etek Jas akan lebih mudah mengetahui dan mengatur sisa pelunasan hutangnya kepada semua suppliernya.

Buku Beban

Buku beban adalah buku yang digunakan untuk mencatat beban –beban apa saja yang ada diperusahaan. Format tabel buku beban yang dirancang untuk Toko Etek Jas, dimana terdapat kolom bulan, tanggal, keterangan, beban gaji, beban listrik dan telp, beban BBM, beban bank dan beban service cash.

Total beban yang harus dikeluarkan pada bulan Januari 2015 sebesar Rp 5.608.560,20, Pada bulan Februari 2015 sebesar Rp5.635.253,10 dan pada bulan Maret 2015 sebesar Rp 5.601.765.88.

Pencatatan pada buku beban ini juga dicatat pada buka kas karena adanya pengeluaran kas beban –beban seperti beban gaji, beban listrik & Telp dll (dapat dilihat sebagai pengeluaran kas),dan beban bank pada buku bank nagari dan buku bank mandiri.

Dengan adanya tabel buku beban diatas , pemilik Toko Etek Jas dapat dengan mudah mengetahui jumlah arus kas keluar secara lengkap yang dikeluarkan setiap bulannya. Serta dapat mempermudah pemilik Toko Etek Jas dalam mengambil keputusan. Diharapkan pemilik Toko Etek Jas bisa menerapkan pencatatan buku beban ini.

Buku Bank

Buku bank adalah buku yang digunakan untuk mencatat saldo kas masuk dan keluar yang ada di bank. Buku saldo bank dimana uang kas Toko Etek Jas disetor ke bank nagari dan bank mandiri. Perusahaan menyimpan uang kas untuk mengurangi terjadinya resiko yang tidak diinginkan selain itu juga beinvestasi karena uang yang disetor ke bank dapat menghasilkan pendapatan bunga.

Total saldo yang ada di bank nagari selama 3 bulan mulai bulan Januari-Maret 2015 sebesar Rp57.714.211,37. Total saldo yang ada di bank Mandiri selama 3 bulan mulai bulan Januari-Maret 2015 sebesar Rp99.258.907,43.

Pencatatan pada buku ini juga dicatat pada buku kas karena pemilik menyetor uang tunai ke bank ,buku beban karena terdapat beban bunga. Dengan adanya tabel buku bank diatas, pemilik Toko Etek Jas dapat dengan mudah mengetahui arus kas masuk maupun keluar secara lengkap serta jumlah kas yang ada di rekening bank setiap bulannya. Serta dapat mempermudah pemilik Toko Etek Jas dalam mengambil keputusan. Diharapkan pemilik Toko Etek Jas bisa menerapkan pencatatan buku bank ini.

Buku Kas

Menurut Soemarso (2009:91), buku kas adalah buku yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai serta pembayaran piutang konsumen yang dilakukan secara cash dan pengeluaran kas yang digunakan untuk membayar hutang kepada supplier,pembelian, pengeluaran biaya, penyetoran ke bank,tarik uang dari bank, dll.

Bulan januari 2015 dengan penerimaan yang diterima sebesar Rp251.318.888 sedangkan pengeluarannya sebesar Rp201.327.000 sehingga sisa saldo kas akhir sebesar Rp 49.991.888. Pada bulan Februari 2015 penerimaan yang diterima sebesar Rp262.471.000 sedangkan pengeluarannya sebesar Rp207.503.000. sehingga saldo kas akhir sebesar Rp 54.986.000 dan pada bulan Maret 2016 penerimaan yang diterima sebesar 288.264.204 sedangkan pengeluarannya sebesar Rp 204.206.000 sehingga saldo kas akhir sebesar Rp 84.058.060

Dapat dilihat tiap bulannya Toko Etek Jas membebankan biaya beban usahanya setiap bulan. Pemilik pun melakukan pengambilan pribadi (prive) untuk keperluan sehari-harinya yang nominalnya tidak tetap. Toko Etek jas setiap bulannya menabung uang dengan menyetorkannya ke Bank nagari dan bank Mandiri.

Tidak selalu pengeluaran diprediksi, jika uang kas kurang dan pemilik Toko Etek Jas membutuhkan uang yang cukup besar dengan cepat maka pemilik Toko Etek Jas akan pergi ke bank untuk menarik uang sesuai kebutuhannya. Pemilik toko Etek Jas juga membebankan biaya listrik,service cash,telp, dan bensin dimana keperluannya tidak hanya untuk usaha Toko ,tetapi juga digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Pencatatan pada buku kas ini juga dicatat pada buku pembantu hutang, buku pembantu piutang , buku bank untuk penyetoran uang tunai dan penarikan uang tunai , dan buku beban untuk pengaluaran beban lainnya seperti beban gaji, beban listrik, beban telephone, dll.

Dengan adanya buku kas , pemilik Toko Etek Jas dapat dengan mudah mengetahui arus kas masuk maupun harus kas keluar secara lengkap serta jumlah kas setiap harinya. Serta dapat mempermudah pemilik Toko Etek Jas dalam mengambil keputusan. Diharapkan pemilik Toko Etek Jas bisa menerapkan pencatatan buku kas ini.

Laporan Keuangan

Laporan Laba Rugi

Tabel 2
Toko Etek Jas
Laporan Laba Rugi
Periode 01 Januari s/d 31 Januari 2015

PENDAPATAN				
PENJUALAN			Rp 264,509,000.00	
JUMLAH PENDAPATAN			Rp 264,509,000.00	
HARGA POKOK PENJUALAN				
PERSEDIAN AWAL	Rp 150,000,000.00			
PEMBELIAN	Rp 249,583,000.00			
BARANG YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL		Rp 399,583,000.00		
PERSEDIAN AKHIR		Rp (186,863,000.00)		
HPP			Rp 212,720,000.00	
LABA KOTOR				Rp 51,789,000.00
BEBAN USAHA				
BEBAN LISTRIK DAN TELEPONE		Rp 135,000.00		
BEBAN SERVICE CASH		Rp 150,000.00		
BEBAN BENSIN MOBIL		Rp 500,000.00		
BEBAN PENYUSUTAN		Rp 2,677,083.00		
BEBAN GAJI		Rp 4,800,000.00		
JUMLAH BEBAN USAHA				Rp 8,262,083.00
PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA BANK NAGARI				
PENDAPATAN BUNGA BANK		Rp 27,384.17		
BEBAN BUNGA BANK		Rp (6,846.04)		
BIAYA BIAYA		Rp (2,500.00)		
TOTAL PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA BANK NAGARI			Rp 18,038.13	
BANK MANDIRI				
PENDAPATAN BUNGA BANK		Rp 50,856.60		
BEBAN BUNGA BANK		Rp (12,714.16)		
BIAYA-BIAYA		Rp (1,500.00)		
JUMLAH PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA BANK MANDIRI			Rp 36,642.44	
JUMLAH PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA				Rp 54,680.57
LABA BERSIH				**Rp 43,581,597.57**

Tabel 3
Toko Etek Jas
Laporan Laba Rugi
Periode 01 Februari 2015 s/d 28 Februari 2015

PENDAPATAN				
PENJUALAN			Rp 263.282.000,00	
JUMLAH PENDAPATAN			Rp 263.282.000,00	
HARGA POKOK PENJUALAN				
PERSEDIAN AWAL	Rp 186.863.000,00			
PEMBELIAN	Rp 206.538.000,00			
BARANG YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL		Rp 393.401.000,00		
PERSEDIAN AKHIR		Rp (179.316.000,00)		
HPP			Rp 214.085.000,00	
LABA KOTOR				Rp 49.197.000,00
BEBAN USAHA				
BEBAN LISTRIK DAN TELEPONE		Rp 125.000,00		
BEBAN SERVICE CASH		Rp 150.000,00		
BEBAN BENSIN MOBIL		Rp 500.000,00		
BEBAN PENYUSUTAN		Rp 2.677.083,00		
BEBAN GAJI		Rp 4.800.000,00		
JUMLAH BEBAN USAHA				Rp 8.252.083,00
PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA BANK NAGARI				
PENDAPATAN BUNGA BANK		Rp 23.858,73		
BEBAN BUNGA BANK		Rp (6.061,68)		
BIAYA BIAYA		Rp (2.500,00)		
TOTAL PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA BANK NAGARI			Rp 15.297,05	
BANK MANDIRI				
PENDAPATAN BUNGA BANK		Rp 160.766,50		
BEBAN BUNGA BANK		Rp (40.191,62)		
BIAYA-BIAYA		Rp (10.000,00)		
JUMLAH PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA BANK MANDIRI			Rp 110.574,88	
JUMLAH PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA				Rp 125.871,93
LABA BERSIH				**Rp 41.070.788,93**

Tabel .4

Toko Etek Jas
Laporan Laba Rugi
Periode 01 Februari 2015 s/d 28 Februari 2015

PENDAPATAN				
PENJUALAN			Rp 270.150.554,00	
JUMLAH PENDAPATAN			Rp 270.150.554,00	
HARGA POKOK PENJUALAN				
PERSEDIAN AWAL	Rp 179.316.000,00			
PEMBELIAN	Rp 214.299.052,00			
BARANG YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL		Rp 393.615.052,00		
PERSEDIAN AKHIR		Rp (182.840.000,00)		
HPP			Rp 210.775.052,00	
LABA KOTOR				Rp 59.375.502,00
BEBAN USAHA				
BEBAN LISTRIK DAN TELEPONE		Rp 125.000,00		
BEBAN SERVICE CASH		Rp 150.000,00		
BEBAN BENSIN MOBIL		Rp 500.000,00		
BEBAN PENYUSUTAN		Rp 2.677.083,00		
BEBAN GAJI		Rp 4.800.000,00		
JUMLAH BEBAN USAHA				Rp 8.252.083,00
PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA BANK NAGARI				
PENDAPATAN BUNGA BANK		Rp 33.762,92		
BEBAN BUNGA BANK		Rp (8.440,73)		
BIAYA BIAYA		Rp (2.500,00)		
TOTAL PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA BANK NAGARI			Rp 22.822,19	
BANK MANDIRI				
PENDAPATAN BUNGA BANK		Rp 57.300,60		
BEBAN BUNGA BANK		Rp (14.325,15)		
BIAYA-BIAYA		Rp (10.000,00)		
JUMLAH PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA BANK MANDIRI			Rp 32.975,45	
JUMLAH PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR USAHA				Rp 55.797,64
LABA BERSIH				**Rp 51.179.216,64**

Laporan Perubahan Modal

TABEL. 5
TOKO ETEK JAS
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PERIODE 01 JANUARI S/D 31 JANUARI 2015

MODAL AWAL	Rp	238.167.463,66
LABA BERSIH	Rp	43.581.597,57
PRIVE		-
MODAL AKHIR	**Rp**	**281.749.121,23**

TABEL .6
TOKO ETEK JAS
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PERIODE 01 FEBRUARI S/D 28 FEBRUARI 2015

MODAL AWAL	Rp	281.749.121,23
LABA BERSIH	Rp	41.070.788,93
PRIVE		-
MODAL AKHIR	**Rp**	**322.819.910,16**

TABEL . 7
TOKO ETEK JAS
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PERIODE 01 MARETI S/D 31 MARET 2015

MODAL AWAL	Rp	322.819.910,16
LABA BERSIH	Rp	51.179.216,64
PRIVE	Rp	(10.000.000,00)
MODAL AKHIR	**Rp**	**363.999.126,80**

Laporan Posisi Keuangan

TABEL .8
TOKO ETEK JAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 JANUARI 2015

AKTIVA					**PASSIVA**		
AKTIVA LANCAR					**HUTANG**		
KAS	Rp	49.991.000,00			HUTANG LANCAR	Rp	250.083.000,000
BANK NAGARI	Rp	45.185.704,13					
BANK MANDIRI	Rp	104.596.357,10					
PIUTANG	Rp	38.321.000,00					
PERLENGKAPAN	Rp	2.500.000,00					
PERSEDIAAN	Rp	186.863.000,00					
JUMLAH AKTIVA LANCAR			**Rp**	**427.457.061,23**	**JUMLAH HUTANG**	**Rp**	**250.083.000,000**
AKTIVA TETAP					**MODAL**	**Rp**	**281.749.121,23**
BANGUNAN	Rp	80.000.000,00					
AKUM.PENYUSUTAN.BANGUNAN	Rp	(59.999.940,00)	Rp	20.000.060,00			
MOBIL	Rp	225.000.000,00					
AKUM.PENYUSUTAN KENDARAAN	Rp	(140.625.000,00)	Rp	84.375.000,00			
JUMLAH AKTIVA TETAP			**Rp**	**104.375.060,00**			
JUMLAH AKTIVA			**Rp**	**531.832.121,23**	**JUMLAH PASSIVA**	**Rp**	**531.832.121,23**

TABEL .9
TOKO ETEK JAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 28 FEBRUARI 2015

AKTIVA					**PASSIVA**		
AKTIVA LANCAR					**HUTANG**		
KAS	Rp	54.986.000,00			HUTANG LANCAR	Rp	229.709.500,000
BANK NAGARI	Rp	41.701.001,18					
BANK MANDIRI	Rp	135.327.431,98					
PIUTANG	Rp	37.001.000,00					
PERLENGKAPAN	Rp	2.500.000,00					
PERSEDIAAN	Rp	179.316.000,00					
JUMLAH AKTIVA LANCAR			**Rp**	**450.831.433,16**	**JUMLAH HUTANG**	Rp	229.709.500,000
AKTIVA TETAP					**MODAL**	**Rp**	**322.819.910,16**
BANGUNAN	Rp	80.000.000,00					
AKUM.PENYUSUTAN.BANGUNAN	Rp	(60.333.273,00)	Rp	19.666.727,00			
MOBIL	Rp	225.000.000,00					
AKUM.PENYUSUTAN KENDARAAN	Rp	(142.968.750,00)	Rp	82.031.250,00			
JUMLAH AKTIVA TETAP			**Rp**	**101.697.977,00**			
JUMLAH AKTIVA			**Rp**	**552.529.410,16**	**JUMLAH PASSIVA**	**Rp**	**552.529.410,16**

TABEL . 10
TOKO ETEK JAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2015

AKTIVA			**PASSIVA**	
AKTIVA LANCAR			**HUTANG**	
KAS	Rp 84.058.060,00		HUTANG LANCAR	Rp 216.728.552,000
BANK NAGARI	Rp 57.713.823,37			
BANK MANDIRI	Rp 99.258.907,43			
PIUTANG	Rp 55.336.054,00			
PERLENGKAPAN	Rp 2.500.000,00			
PERSEDIAAN	Rp 182.840.000,00			
JUMLAH AKTIVA LANCAR		**Rp 481.706.844,80**	**JUMLAH HUTANG**	Rp 216.728.552,000
AKTIVA TETAP			**MODAL**	**Rp 363.999.126,80**
BANGUNAN	Rp 80.000.000,00			
AKUM.PENYUSUTAN.BANGUNAN	Rp (60.666.666,00)	Rp 19.333.334,00		
MOBIL	Rp 225.000.000,00			
AKUM.PENYUSUTAN KENDARAAN	Rp (145.312.500,00)	Rp 79.687.500,00		
JUMLAH AKTIVA TETAP		**Rp 99.020.834,00**		
JUMLAH AKTIVA		**Rp 580.727.678,80**	**JUMLAH PASSIVA**	**Rp 580.727.678,80**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Akuntansi yang diterapkan Toko Etek Jas, hanya ada pembukuan sederhana dan tidak adanya laporan keuangan yang efektif dan belum ada pemisahan tugas secara tegas yang menyebabkan rangkap jabatan pada perusahaan ini. Selain itu pimpinan juga terjun langsung dalam melakukan kegiatan perusahaan seperti pembelian barang dagang, menjual brang dagang serta mencatat catatan piutang dan utang.

Perancangan Akuntansi yang akan diterapkan pada Toko Etek Jas dengan adanya pencatatan buku pembelian, buku pembantu hutang, buku penjualan, buku pembantu piutang, buku kas, buku bank dan buku beban akan memudahkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Sehingga dapat memberikan informasi keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan.perusahaan. Laporan keuangan itu sendiri mencakup laporan rugi laba dan laporan perubahan modal, dan laporan neraca dan pembagian tugas dan pekerjaan Toko Etek Jas akan lebih jelas dengan adanya struktur organisasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kelemahan dalam pencatatan akuntansi pada Toko Etek Jas : bagi pemilik toko sendiri disarankan agar perusahaan dapat menggunakan akuntansi yang telah dirancang khusus untuk Toko Etek Jas sehingga dapat menerapkan pencatatan akuntansi yang kemudian akan menghasilkan laporan keuangan setiap bulannya

dan diharpkan agar perusahaan pada akhir bulan melakukan stok opname terhadap persedian barang dagang.

Bagi peniliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini apabila ditemukan masalah yang sama di perusahaa yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

Ernita, Anita. 2015.*Evaluasi dan Penyusunan kembali Laporan Keungan Usaha Micro Kecil dan Menengah Berdasarkan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabiltas Publik (SAK ETAP)(Studi Kasus Pada Distro XXX dan XXX Salon Malang).*Skripsi Jurusan Akuntansi Unversitas Malang, Yogyakarta.

Harahap, Syofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harian Ekonomi Neraca. (www.neraca.co.id/article/39432/koperasi-dan umkm-dalam-angka, diakses 11 Maret 2016).

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta, 2009.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi, Konsep dan teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis jasa dan Dagang*, Edisi 1, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam bisnis Versi IFRS. Jilid 1*. Jakarta: Indeks.